

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Sang *Khāliq* sebagai pemimpin di muka bumi ini, baik untuk dirinya sendiri maupun memimpin orang lain atau kelompok. Kepemimpinan menyentuh berbagai *line* kehidupan manusia. Kiranya tidak bisa disangkal lagi bahwa keberhasilan suatu organisasi sangat tergantung kepada kualitas kepemimpinan dalam suatu organisasi, sehingga peran kepemimpinan dalam organisasi memainkan peran vital untuk mencapai suatu keberhasilan.

Kepemimpinan berperan pada segala bidang, termasuk dalam dunia pendidikan. Seorang pemimpin harus memiliki kecakapan (*skill*) tersendiri sehingga dapat mempertanggungjawabkan terhadap *amanah* yang diembannya. Kecakapan seorang pemimpin berupa kecakapan berkomunikasi, mengkoordinasi, mempengaruhi, membagi tugas sesuai jobnya, dan hal-hal lain yang mendorong tercapainya tujuan organisasi dengan memperoleh hasil yang optimal. Para ilmuwan telah banyak menghasilkan temuannya yang berhubungan dengan teori-teori kepemimpinan, di antaranya teori ciri (sifat), perilaku, situasional, pengaruh kekuasaan, teori integratif dan masih banyak lagi teori-teori yang berhubungan dengan kepemimpinan. Lahirnya beberapa teori tersebut disebabkan oleh faktor-faktor oleh berubahnya waktu, lingkungan, dan faktor lainnya, sehingga timbul teori demi teori sebagai pelengkap dari teori sebelumnya bahkan melemahkan teori sebelumnya, karena teori tersebut kurang komprehensif pada lingkungan tertentu juga dengan berubahnya waktu.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Hefniy Rozak, *Kepemimpinan Pendidikan dalam Al-Qur'an Tinjauan Sakralitas, Profanitas dan Gabungan* (Yogyakarta: Teras, 2014), 1-2.

Dalam organisasi pendidikan tampaknya perlu ditingkatkan pada ranah kualitas yang lebih baik. Upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak akan terlepas oleh pemimpin pendidikan sebagai *top figur* yang “mengelola” segala aktivitas pendidikan. Keberhasilan kepemimpinan bisa diproses dengan ukuran yang biasanya digunakan, sejauh mana unit organisasi dari pemimpin tersebut melaksanakan tugasnya, memuaskan kebutuhan-kebutuhan dan harapan-harapan dari semua pihak serta tercapai tujuan-tujuan mulianya.<sup>2</sup>

Konsekwensi dari pelaksanaan pendidikan tersebut sangat diperlukan adanya peran yang signifikan dari kepala madrasah yang di antaranya kemampuan managerial yang cukup memadai dari kepala madrasah dan didukung oleh adanya kinerja para tenaga yang profesional.

Pada madrasah, tanggung jawab yang paling besar adalah posisi yang ada pada kepala madrasah sebagai seorang pemimpin dengan peran kepemimpinannya. Ia merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi gagal atau berhasilnya sebuah lembaga. Dengan kata lain berhasil tidaknya sebuah lembaga pendidikan dipengaruhi oleh faktor kepemimpinannya. Sebagaimana seperti yang diungkapkan oleh Fred M. Hecniger, s sebagai berikut : Saya belum pernah melihat sekolah bagus. Pada masing-masing kasus, peningkatan atau penurunan kualitas sekolah tersebut dapat dijelaskan dari kualitas kepala sekolah (pemimpinnya).<sup>3</sup>

“Kepribadian merupakan suatu cara yang unik dari individu dalam mengartikan pengalaman-pengalaman hidupnya”. Begitu juga dengan tokoh

---

<sup>2</sup> Hefniy Rozak, *Kepemimpinan Pendidikan dalam Al-Qur'an Tinjauan Sakralitas, Profanitas dan Gabungan* (Yogyakarta: Teras, 2014), 4-5.

<sup>3</sup> Suewarno Handayani, *Pengantar Ilmu Studi Administrasi* (Jakarta: Haji Mas Agung, 1998), 65.

*Allport* dalam buku teori-teori kepribadian karya E. Kosworo menyatakan “Jiwa dan raga manusia adalah suatu sistem yang terpadu dan tidak dapat dipisahkan”<sup>4</sup>. Artinya individu dalam bertingkah laku menggunakan caranya sendiri karena setiap individu mempunyai kepribadian sendiri dan tidak akan sama dengan individu-individu lain. Untuk menghadapi itu tercipta kondisi fungsional dalam menyiapkan dan membina sumber daya manusia seutuhnya yang menguasai IPTEK dan kepribadian, keimanan dan mengamalkan agama.

Kepribadian sebagai ukuran seseorang, sedangkan kepribadian yang baik seseorang akan selamat dunia akhiratnya. Banyak disebutkan dalam Al-qur’an maupun Hadis Nabi SAW. Di antara ayat-ayat Al-qur’an yang dapat dipakai sebagai landasan kepribadian yang baik antara lain surat Al-Ahzab Ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

Artinya : *Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (QS. Al-Ahzab ; 21)*<sup>5</sup>

Jelaslah bahwa Rasulullah SAW. adalah sebagai cerminan kepribadian yang terbaik untuk setiap manusia.

---

<sup>4</sup> E. Kosworo, *Teori-teori Kepribadian* (Bandung: PT Eresco, 1986), 10-11.

<sup>5</sup> RHA. Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Intermedia, 1985), 670.

Banyak hal yang mempengaruhi kepribadian seseorang dalam kehidupan sehari-hari, sehingga derajatnya bisa naik dan bisa juga menurun dalam kondisi tertentu. Dalam hal ini suatu pendidikan sangatlah sakral hubungannya dengan aktivitas yang kita lakukan sehari-hari yang merupakan cerminan kepribadian seseorang, misalnya pendidikan agama dalam hal ini adalah pengaruh dari pada di mana dia menimba ilmu. Dalam proses pendidikan, guru tidak hanya menjalankan fungsi alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga berfungsi untuk menanamkan nilai (*value*) serta membangun karakter (*character building*) peserta didik secara berkelanjutan dan berkesinambungan.<sup>6</sup> Dengan keihlasan dan keridoan guru, apalagi dalam hal *ilmu hāl* seperti ini. Sang murid harus benar-benar patuh dan menurut apa yang diperintahkan pada Gurunya, dan minta penjelasan terhadap bidang yang belum jelas. "Teladanilah orang-orang (pintar dan saleh) meskipun engkau tidak sampai pada derajat mereka, meniru orang baik adalah suatu kemuliaan".<sup>7</sup>

Lembaga-lembaga pendidikan diharapkan mampu mewujudkan peranannya secara efektif dengan keunggulan dalam kepemimpinan, staf, proses KBM, tujuan dan harapan, iklim sekolah, penilaian diri, dan keterlibatan orang tua masyarakat. Salah satu upaya untuk menjawab semua itu, peran pemimpin atau kepala sekolah sangat mendominasi demi keberhasilan di dunia pendidikan. Lembaga pendidikan yang di pegang oleh pemimpin yang kompeten, guru yang kualitas serta proses KBM yang benar, biasanya akan menciptakan *out put* yang baik.

---

<sup>6</sup> Binti Maunah, *Sosiologi Pendidikan*, Cet. 1 (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 150.

<sup>7</sup>As-Sayyid Bakri Al Makkiy, *Merabah Jalan Sufi* (Bandung, Sinar baru Algensindo, 2001), vii.

Dalam penelitian awal pengurus yayasan menjelaskan kepada peneliti bahwa, Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Bakalan, saat masih dipegang pemimpin yang berpendidikan S2, tapi kenyataannya malah tidak mampu membawa kemajuan Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Bakalan. Memang kualitas kepemimpinannya kurang bagus, sifat kepemimpinannya yang otoriter, pemimpin bertindak sebagai diktator terhadap anggota-anggotanya, contohnya siswa dalam melaksanakan tugas didasari oleh perasaan takut dan tertekan. Baginya, memimpin adalah menggerakkan dan memaksa kelompok. Dalam hal ini, semua siswa tidak ada yang berani membantah, yang menjadi masalah, Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda sekarang ini dipimpin oleh orang yang jenjang pendidikannya S1 justru Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Bakalan, tetapi justru mengalami kemajuan.<sup>8</sup> Fakta-fakta tersebut menarik untuk di pakai terkait dengan kualitas kepemimpinan kepala sekolah di madrasah tsanawiyah Matholi'ul Huda dengan judul "Pengaruh Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kepribadian Dan Kedisiplinan Siswa Di MTs. Matholi'ul Huda Bakalan Dukuhseti Pati Tahun 2018/2019".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini agar tidak terlalu melebar luas dari permasalahan maka peneliti merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kualitas kepemimpinan kepala sekolah di MTs. Matholi'ul Huda Bakalan Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati tahun 2017/2018 ?

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan bapak Sulaiman, Pengurus Yayasan Pendidikan Islam Matholi'ul Huda Bakalan, pada tanggal 13 Oktober 2017 pukul 09.30 wib, di kediamannya.

2. Adakah pengaruh kualitas kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepribadian siswa di MTs. Matholi'ul Huda Bakalan Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati tahun 2017/2018?
3. Adakah pengaruh kualitas kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan siswa di MTs. Matholi'ul Huda Bakalan Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati tahun 2017/2018?
4. Sejauhmana kontribusi kualitas kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepribadian dan kedisiplinan siswa di MTs. Matholi'ul Huda Bakalan Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati tahun 2017/2018 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini berupa rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai yaitu :

1. Untuk mengetahui kualitas kepemimpinan kepala sekolah di MTs. Matholi'ul Huda Bakalan Dukuhseti Kabupaten Pati tahun 2017/2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh kualitas kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepribadian siswa di MTs. Matholi'ul Huda Bakalan Dukuhseti Kabupaten Pati tahun 2017/2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh kualitas kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan siswa di MTs. Matholi'ul Huda Bakalan Dukuhseti Kabupaten Pati tahun 2017/2018.
4. Untuk mengetahui kontribusi kualitas kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepribadian dan kedisiplinan siswa di MTs. Matholi'ul Huda Bakalan Dukuhseti Kabupaten Pati tahun 2017/2018.

## D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ada dua manfaat, yaitu:

1. Manfaat Praktis
  - a. Memperluas pengetahuan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang ada, serta dapat menerapkannya dalam sebuah lembaga pendidikan.
  - b. Meningkatkan pengetahuan pemimpin di sekolah dalam upayanya untuk membina dan mengevaluasi kompetensi para guru dan siswa terkait dengan kepribadian dan kedisiplinan sehari-hari.
  - c. Memberikan motivasi baik kepada pemimpin di sekolah maupun para gurunya untuk mencapai tujuan pendidikan keagamaan khususnya pendidikan moral pribadi siswa.
  - d. Untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan kepala sekolah yang sekarang.
  - e. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah untuk mengembangkan kualitas kepemimpinan, terutama dalam mengembangkan kepribadian siswa dan meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah.
2. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan sumbangsih pemikiran terhadap khasanah ilmu pengetahuan tentang kepemimpinan dan kedisiplinan seorang pemimpin di sekolah.
  - b. Memberikan masukan kepada pimpinan di MTs. Mtaholi'ul Huda Bakalan Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati dalam upaya meningkatkan kualitas kepribadian dan kedisiplinan para siswa.
  - c. Sebagai masukan untuk bahan penelitian selanjutnya.

## E. Sistematika Penulisan Tesis

Dalam penyusunan tesis ini, penyusun menggunakan sistematika pembahasan yang dituangkan dalam tiga bagian dan disusun secara sistematis untuk mempermudah pemahaman, sehingga mampu mencapai tujuan yang dikehendaki dalam penelitian.

Adapun tiga bagian tersebut meliputi bagian muka, bagian isi, dan bagian akhir. Masing-masing bagian tersebut akan menjabarkan seluruh isi dari pembahasan tesis ini, ketiga bagian tersebut adalah :

Bagian Muka, pada bagian ini terdiri atas: halaman sampul (cover), halaman judul, nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, persembahan, motto, kata pengantar, daftar isi, , daftar tabel, daftar gambar, pedoman transliterasi, abstrak Indonesia, abstrak Arab, abstrak Inggris dan daftar lampiran.

Bagian Isi, pada bagian terdiri dari beberapa bab yang masing-masing terdiri dari sub bab dengan susunan sebagai berikut:

Bab Satu Pendahuluan, yang berisi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan Tesis

Bab Dua Landasan Teori, yang memuat antara lain : Sub bab pertama Konsep kepemimpinan dalam Islam. Sub bab kedua Kriteria atau sosok seorang pemimpin dalam Islam. Sub bab ketiga Kualitas Kepemimpinan, meliputi: pengertian kepemimpinan, Teori Kepemimpinan, peningkatan kualitas kepemimpinan, meningkatkan kualitas kepemimpinan efektif, faktor penyebab menjadi kepemimpinan. Sub bab keempat Kepribadian, yang meliputi: pengertian kepribadian, Teori Kepribadian, bentuk-bentuk dan aspek-aspek Kepribadian, faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian, kepribadian perspektif pendidikan. Sub bab kelima Kedisiplinan, meliputi: pengertian kedisiplinan, bentuk-bentuk kedisiplinan,

manfaat kedisiplinan, faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan, kedisiplinan perspektif pendidikan. Sub bab keenam Penelitian terdahulu. Sub bab ketujuh Hipotesis.

Bab Tiga Metode Penelitian. Bab ini membahas: Jenis dan pendekatan penelitian, Tempat penelitian, Populasi dan sampel penelitian, Identifikasi variabel penelitian, Variabel operasional penelitian, Kisi-kisi instrumen penelitian, Uji validitas dan Reabilitas instrumen, Teknik pengumpulan data, meliputi: angket skala, dokumentasi dan observasi, uji asumsi klasik, meliputi: uji normalitas data, Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov, uji linearitas, uji homogenitas, dan Teknis analisis data, meliputi: uji F dan uji t.

Bab Empat Laporan Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi: Sub bab pertama berisi Hasil Uji Pendahuluan, sub bab kedua Hasil Uji Validitas, sub bab ketiga Hasil Uji Reabilitas, sub bab keempat Hasil Uji Asumsi Klasik, meliputi: Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov, Uji Linearitas. Sub bab kelima Deskripsi Jawaban Responden, Sub bab keenam Pengujian Hipotesis. Sub bab ketujuh Pembahasan.

Bab Kelima Penutup, terdiri: kesimpulan, saran dan kata penutup.

Bagian Akhir, terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti



